

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, Hal. 369-374

ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI:

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN *HANDMADE* DI KELURAHAN BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Aprilia Kusbandari<sup>1</sup>, Deasy Vanda Pertiwi<sup>2</sup>, Lina Widiyastuti<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Pharmacy, Universitas Ahmad Dahlan  
Jl. Prof. Dr. Soepomo Yogyakarta, phone. (0274) 379418

Email : [aprilia.kusbandari@pharm.uad.ac.id](mailto:aprilia.kusbandari@pharm.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Sabun merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dapat digunakan untuk membersihkan dan menjaga kesehatan tubuh manusia. Sabun mandi yang sering kita jumpai menurut bentuknya ada 2 macam, yaitu sabun batangan (padat) dan sabun cair. Seiring perkembangan jaman sabun banyak sekali kita temukan jenis sabun mandi dengan beraneka raga bentuk dan bau yang khas. Selain sabun dapat digunakan untuk mandi dapat pula dimanfaatkan sebagai obat maupun pewangi dalam ruangan maupun souvenir. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembuatan sabun *handmade* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu berupa penyuluhan dan praktek pembuatan serta pengemasan sabun sehingga sabun siap untuk di konsumsi. Antusias dari peserta pada saat mengikuti kegiatan ini sangat bagus. Masyarakat tertarik untuk membuat dan mengembangkan usaha pembuatan sabun sabun ini untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

**Kata kunci:** sabun, peningkatan pendapatan.

### **ABSTRACT**

*SOAP is one of the basic necessities that can be used to cleaning and maintenance human health. Bath soap that we often meet are bar soap (solid) and liquid soap. Present, development of bar soap have many fancy shapes and various odor. Not only can be used for bathing, but also soap bar can used as a medicine, room deodorizer and souvenirs. The aim of this public service activities was to provided knowledge about skin health and trained communities about how to make handmade bar soap with natural composition, so that can increase communities income. Methods that used in this activities are extension and practice to made and package handmade bar soap, so that the product ready to marketed and used. The participants of this public service was Aisyiyah community. Enthusiasm from participants at the activities was very good. Participant was very interested to make fancy bar soap by themselves and to develop this product for making business, so that can increase family income.*

**Keywords:** bar soap, practice, increased family income.

## PENDAHULUAN

Sabun merupakan bahan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan sehari - hari untuk mencuci dan membersihkan badan. Dalam kehidupan sehari-hari sabun mandi batangan / cair merupakan salah satu kebutuhan primer yang digunakan sebagai pembersih, pengharum, dan pendukung kesehatan kulit kita. Sabun adalah pembersih yang dalam penggunaannya dicampur dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Pada saat kita mandi pagi dan sore ataupun sekedar mencuci muka dan tangan kita menggunakan sabun. Sabun mandi yang sering kita jumpai menurut bentuknya ada 2 macam, yaitu sabun batangan (padat) dan sabun cair. Sabun adalah salah satu senyawa kimia tertua yang pernah dikenal. Sabun berasal dari pengembangan campuran antara senyawa alkali dan lemak atau minyak. Bahan pembuatan sabun terdiri dari dua jenis, yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku dalam pembuatan sabun adalah minyak atau lemak dan senyawa alkali (basa). Bahan pendukung dalam pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik. Bahan pendukung yang umum dipakai dalam proses pembuatan sabun di antaranya natrium klorida, natrium karbonat, natrium fosfat, parfum, dan pewarna. Sabun dibuat dengan cara mencampurkan larutan NaOH / KOH dengan minyak atau lemak. Melalui reaksi kimia, NaOH / KOH mengubah Minyak / Lemak menjadi Sabun. Proses ini disebut Saponifikasi (Pudjiadi dan Supriyanti, 2006). Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping (Murray, dkk., 2003) .

Seiring perkembangan jaman sabun banyak sekali kita temukan jenis sabun mandi dengan beraneka raga bentuk dan bau yang khas. Selain sabun dapat digunakan untuk mandi dapat pula dimanfaatkan sebagai obat maupun pewangi dalam ruangan maupun souvenir. Hal ini menarik untuk dikembangkan yaitu dengan membuat sabun handmade sebagai upaya memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri maupun kelompok untuk meningkatkan pendapatan keluarga terutama ibu – ibu rumah tangga.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat serta memberikan bekal kepada masyarakat melalui pelatihan untuk membuka usaha (wirausaha) dibidang pembuatan sabun handmade sehingga menambah pendapatan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

## METODE

Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun serta pengemasan sehingga sabun siap digunakan. Peserta pelatihan ini terdiri dari ibu-ibu Aisyiyah Ranting Bangunkerto 1, 2, 3 di kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Untuk pembuatan sabun ini membutuhkan alat alat antara lain alat alat gelas yang tahan terhadap pemanasan, pengaduk, blender sebagai pencampur, cetakan dan bahan pengemas.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian yang berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun handmade ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan di desa bangunkerto, terutama bagi ibu - ibu aisyiyah di desa bangunkerto kecamatan Turi Kabupaten sleman. Pada acara ini kami mengundang ibu – ibu aisyiyah dari 3 ranting aisyiyah yaitu bangunkerto 1, 2 dan 3. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengarahan tentang kebersihan dan cara pembuatan sabun handmade (Gambar 1), proses pembuatan sabun yang meliputi proses pencampuran dan percetakan (Gambar 2), pengemasan (Gambar 3), pelabelan, hingga sabun siap dipasarkan (Gambar 4). Adapun foto kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Pengarahan tentang kebersihan dan tata cara pembuatan sabun *handmade*



a



b



b



c

**Gambar 2.** Proses pembuatan sabun *handmade*: poses pencampuran (a), penyetakan (b) hasil sabun yang sudah dicetak (c), pengemasan (d) label (e)



**Gambar 3 .** Pengemasan dan label yang digunakan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan trial cara pembuatan sabun yang kami lakukan di laboratorium untuk mengetahui formula yang tepat untuk membuat sabun. Proses pembuatan ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu sampai sabun benar-benar dapat digunakan. Sabun baru biasa digunakan jika pH nya telah netral. Karena jika pH nya terlalu basa maka

akan menimbulkan gatal pada kulit. Sedangkan sabun yang terlalu asam akan menyebabkan iritasi kulit. Adapun formula sabun yang kami hasilkan adalah sebagai berikut (table 1) :

**Tabel 1.** Formula sabun

Nama Bahan	Penimbangan (Gram)
minyak kelapa	100 ml
minyak sawit	60 ml
minyak zaitun	100 ml
air	73 ml
NaOH	36,25 g
pengharum	secukupnya
pewarna	secukupnya

Langkah pembuatan:

1. Menyiapkan semua alat dan bahan.
2. Menimbang NaOH sebanyak 36,25 g yang dilarutkan dalam air sebanyak 73 ml. Hati – hati waktu mencampurkan air kedalam NaOH. Hindari ledakan. Kemudian dinginkan.
3. Tuangkan minyak kelapa, minyak sawit, minyak zaitun yang sudah diukur kedalam wadah. Tambahkan pengharum dan pewarna secukupnya.
4. Masukkan kedalam blender campuran minyak tersebut kemudian di blender kurang lebih 10 detik, kemudian masukan NAOH yang telah dingin kedalam minyak kemudian di blender lagi sebentar sampai diperoleh masa yang kental yg siap di cetak.
5. Tuang kedalam cetakan yang telah disiapkan
6. Simpan sabun ditempat yang kering pada suhu ruang hingga membentuk padatan. Cek pH sabun. Biarkan selama 2-4 minggu hingga pH netral ( pH 6-7).
7. Sabun memasuki masa curing, selama masa ini cek pH setiap 1 minggu sekali untuk melihat apakah pH nya sudah netral. Jika sudah netral maka proses saponifikasi sudah sempurna dan sudah tidak ada alkali bebas yang terkandung sehingga sabun aman digunakan.

Kegiatan selanjutnya adalah pengemasan. Sabun yang telah jadi dikeluarkan dari cetakan kemudian kita bungkus dengan pembungkus yang kita siapkan. Pembungkus yang kita gunakan berasal dari kertas karton, mika, dan plastic yang kita kemas menarik dan diberi hiasan serta label. Proses ini membutuhkan ketelatenan dari warga, sebab akan

mempengaruhi hasil terutama dalam kerapian. Sabun yang dihasilkan siap untuk dipasarkan.



**Gambar 4.** Sabun yang siap untuk digunakan dan dipasarkan

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan bermanfaat bagi masyarakat diantaranya dapat menambah pemahaman dan pengetahuan serta wawasan akan keterampilan dalam membuat sabun serta dapat mempraktekan cara pembuatan sabun, mengemas hingga menjadi souvenir yang cantik jika hal itu dipasarkan maka masyarakat akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Poedjiadi, A dan Supriyanti, T., 2006, *Dasar –dasar Biokimia*, Edisi Revisi, Jakarta, penerbit UI Press. Anonim, 2006
- Murray, R.K., Granner, D.K., Mayes, P.A. and Rodwell, V.W., 2003, 26th<sup>Ed</sup>., a *Lange Medical Book*, New York.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM UAD atas dana yang diberikan pada program hibah PPM tahun 2018. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada paguyuban ibu-ibu Aisyiyah desa Bangunkerto kecamatan Turi kabupaten Sleman yang bersedia menjadi peserta pada penyuluhan dan pelatihan ini.